

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi tepatnya akuntansi keuangan atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu, Sofyan (2011:3). Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Secara umum akuntansi merupakan kegiatan yang dimulai dari transaksi dicatat dalam jurnal hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan.

Aturan akuntansi yang berlaku disuatu Negara, akan berbeda dengan aturan akuntansi di Negara lain. Di Indonesia sendiri terdapat standar akuntansi untuk mengatur entitas dalam hal penyusunan laporan keuangan serta untuk perusahaan sendiri dibagi menjadi tiga yaitu Perusahaan Jasa, Perusahaan Dagang,

dan Perusahaan manufaktur. Pada umumnya tujuan dari perusahaan jasa, dagang dan manufaktur adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan kegiatan perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah Aset Tetap.

Menurut Dwi Martani (2012:271), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepas atau dihapuskan.

Pada dasarnya aset digolongkan menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tetap sendiri termasuk dalam aset tidak lancar. Contoh aset yang termasuk dalam aset tetap adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan sebagainya.

Pengakuan aset tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (IAI 2011), biaya perolehan adalah

“Sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

Setelah aset tetap diperoleh maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional maupun produksinya. Perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansi aset

tetap adalah Penyusutan Aset Tetap. Pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap berwujud disebut penyusutan (*depresiasi/depreciation*). Ada beberapa metode penyusutan, dan yang lazim dipakai di Indonesia adalah Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Metode Unit Produksi (*Unit Production Method*) dan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Decline Method*).

PT. Azindo Gunung Kleco merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembasmian hama dan penyediaan tenaga kerja *Cleaning Service*, karena PT Azindo Gunung Kleco merupakan badan maka wajib melakukan pembukuan. Hal ini telah diatur di dalam Undang-undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) bahwa Wajib Pajak yang wajib melakukan pembukuan adalah semua Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang mempunyai peredaran bruto dalam satu tahun Rp 4.800.000.000,00 atau lebih.

Definisi pembukuan menurut Pasal 1 angka 29 UU KUP dalam Modul Brevet Ikatan Akuntan Indonesia adalah

“suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan untuk periode tahun pajak tersebut”.

PT Azindo Gunung Kleco sendiri sudah melakukan pembukuan namun dari pihak manajemen PT Azindo Gunung Kleco belum menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat berkaitan dengan Aset Tetap, khususnya perhitungan penyusutan Aset Tetap. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keterbatasan Sumber daya yang memiliki pengetahuan akan hal tersebut maka PT Azindo

Gunung Kleco merasa kesulitan untuk menentukan Metode Penyusutan yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:
**“KAJIAN ALTERNATIF METODE PENYUSUTAN ASET TETAP
PADA PT AZINDO GUNUNG KLECO”**

1.2 Penjelasan Judul

Sebelum masuk ke pembahasan, sebaiknya perlu memahami terlebih dahulu mengenai istilah-istilah dalam judul Tugas Akhir ini, sebagai berikut :

1. Kajian Alternatif

Kegiatan yang meliputi mencari, menelaah dan menyimpulkan dari pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan.

2. Metode Penyusutan Aset Tetap

Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

3. PT Azindo Gunung Kleco

PT Azindo Gunung Kleco adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembasmian hama dan penyediaan tenaga kerja *Cleaning Service*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perlakuan Aset Tetap pada PT Azindo Gunung Kleco?
2. Bagaimana analisis perbandingan metode penyusutan aset tetap garis lurus dan saldo menurun ganda pada PT Azindo Gunung Kleco?
3. Bagaimana kendala dan solusi penerapan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan Aset Tetap pada PT Azindo Gunung Kleco.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan metode penyusutan aset tetap garis lurus dan saldo menurun ganda pada PT Azindo Gunung Kleco.
3. Untuk mengetahui kendala beserta solusi penerapan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai salah satu perlakuan Aset Tetap yaitu Penyusutan serta penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat

mengetahui analisis perbandingan terhadap kajian beberapa metode penyusutan Aset Tetap.

2. Bagi STIE Perbanas

Menjalin hubungan kerjasama dengan PT Azindo Gunung Kleco.

3. Bagi PT Azindo Gunung Kleco

Sebagai bahan informasi pelengkap atau dapat dijadikan masukan sekaligus sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak berwenang yang berhubungan dengan Metode Penyusutan Aset Tetap di PT Azindo Gunung Kleco.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 jenis data. Berikut penjelasannya:

1.6.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan (Pak Jefri) atau dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap bagi data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka dan juga dokumentasi. Studi pustaka yang diperoleh melalui buku, jurnal-jurnal, situs internet dan literatur. Dokumentasi yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang akan diteliti misalnya laporan penyusutan gedung, daftar aset tetap di perusahaan atau kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan.

1.6.2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih mengarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahannya, maka ruang lingkup pembahasannya hanya dibatasi pada uraian sebagai berikut:

1. metode penyusutan Aset Tetap di PT Azindo Gunung Kleco tahun 2016.
2. Perlakuan aset tetap hanya dari segi pengakuan, pengukuran awal dan penyusutan aset tetap saja.